

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemeliharaan Allah terhadap umatnya merupakan sebuah proses atau tindakan yang dilakukan oleh Allah secara terus-menerus dalam rangka mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan dan diinginkan-Nya.¹ Pemeliharaan Allah sesungguhnya dimulai sejak awal penciptaan manusia pertama yaitu Adam dan Hawa. Pemeliharaan itu terbukti lewat penciptaan Alam semesta sebagai tempat tinggal manusia pertama untuk menjamin kelangsungan hidup ciptaan-Nya.

Dalam dunia perjanjian Lama, Allah tidak berhenti pada proses penciptaan saja namun berlanjut pada pemeliharaannya terhadap ciptaan-Nya. Dimana Allah bertindak sebagai pencipta dan pemelihara (Kej. 1 dan 2).² Pemeliharaan Allah terhadap umat-Nya merupakan wujud dari sebuah perjanjian. Perjanjian adalah sebuah cara yang digunakan oleh Allah dalam memulai sejarah penebusan. Dalam sejarah penebusan, Allah melakukan tindakan-tindakan khusus demi mewujudkan perjanjian-Nya terhadap umat-Nya. Tindakan Allah untuk mewujudkan perjanjian-Nya inilah yang dinamakan sebagai “pemeliharaan (*providence*)” Allah.³

¹Abraham Park, *Pemeliharaan Yang Misterius Dan Ajaib* (Jakarta Selatan: Gramedia Widiasarana Indonesia (Grasindo), 2015).

²V Siringoringo, M, *Theologi Perjanjian Lama* (Yogyakarta: ANDI, 2013).

³ Ibid.

Pemeliharaan Allah terhadap makhluk ciptaan-Nya khususnya manusia nyata dalam beberapa hal yaitu, perkembangan umat manusia dimana Allah memberkati manusia sebagai wujud janji kesetiaan, penyertaan dan pemeliharaan-Nya. Pemeliharaan Allah juga tidak terputus pada pemberontakan manusia hal ini terbukti dengan perlakuan Allah yang terus menerus kepada umat-Nya.⁴

Pemeliharaan Allah sebagai tindakan aktif yang dapat dilihat dari tiga segi utama yaitu: Penyertaan Allah, dimana sekalipun manusia memberontak Allah tetap memperlihatkan perhatian-Nya. Penghukuman Allah dimana penghukuman digunakan sebagai alat dalam mengajar ciptaan-Nya khususnya manusia. Belas kasihan Allah dinyatakan dalam pemeliharaan-Nya yang penuh dengan belas kasihan, hal itu dirasakan setelah hukuman dan penderitaan itu diangkat. Hal ini nyata dengan munculnya para tokoh seperti: Enos (Kej. 4:4), Henokh (Kej.5:11), Nuh (Kej. 6:9), dan Abraham (Kej.11:26).⁵

Salah satu tokoh dalam Perjanjian Lama yang menikmati pemeliharaan Tuhan yaitu Rut. Kisah ini dimulai dengan peristiwa pindahnya Elimelek dan istrinya Naomi dari tempat asalnya yaitu Betlehem ke Moab akibat terjadinya kelaparan di negeri itu, di tanah Kanaan. Pada zaman hakim-hakim, terjadi penindasan atas umat Israel oleh musuh-musuhnya. Saat penindasan itu bangsa Israel tidak berubah maka Allah mendatangkan kelaparan, bahkan Betlehem yang artinya "rumah roti" pun mengalami kekurangan.

Kepindahan keluarga Elimelek dan istrinya Naomi akibat kelaparan yang terjadi di Betlehem itu untuk bertahan hidup (ay. 1-2) tampaknya terjadi kelimpahan di negeri Moab yang berbanding terbalik dengan keadaan di Betlehem. Kepedulian Elimelek terhadap kehidupan keluarganya untuk menafkahi mereka dengan jalan membawa istri dan anaknya pindah patut dipuji. Namun kepindahan mereka tidak dapat dibenarkan. Mengapa demikian? Karena tidak seharusnya mereka pindah ke negeri orang kafir.

⁴Siringoringo, M, *Theologi Perjanjian Lama*, 41.

⁵Siringoringo, M, 42.

Moab adalah daerah yang terletak di sebelah timur laut mati. Orang Moab bukanlah termasuk orang Israel, namun mereka dianggap sebagai keturunan Lot, kemenakan laki-laki Abraham (Kej. 11:31, 19:30-38). Dalam perjalanan bangsa Israel dari Mesir ke Kanaan, suku-suku Israel pernah tinggal di Moab (Bil. 22-24). Orang Moab memiliki kepercayaan yang menyembah berhala dan mereka juga merupakan musuh dari bangsa Israel (Ul. 23:3-6).

Dalam kondisi krisis yang dialaminya, Naomi kemudian mendengar berita bahwa Allah telah memperhatikan umat-Nya di Betlehem-Yehuda sehingga ia memutuskan untuk kembali kesana. Dalam kondisi itu pun, Naomi tidak mau menyusahkan menantunya sehingga ia menyuruh kedua menantunya untuk meninggalkannya. Rut dan Orpa, kedua menantunya itu kemudian memilih jalan masing-masing dimana Orpa lebih memilih mengikuti kehendak mertuanya sedangkan Rut memilih untuk hidup bersama mertuanya.⁶

Naomi dan Rut kembali ke Betlehem dalam kondisi tidak seperti ketika Naomi mereka pergi dahulu. Saat mereka memasuki kota itu, gemparlah seluruh kota yang mempertanyakan keadaan Naomi, namun ia tidak ingin dipanggil sebagai Naomi melainkan Mara. Mara dalam bahasa Ibrani berarti "Kepahitan". Kepahitan yang dialami Naomi dinyatakan dengan sikap yang seolah-oleh memperlakukan Tuhan akan peristiwa yang terjadi dalam dirinya.

Pemeliharaan Tuhan terhadap umat-Nya, khususnya dalam Kitab Rut terlihat jelas dimana Allah memperhatikan kehidupan keluarga Elimelek dan istrinya Naomi bahkan kedua anaknya Mahlon dan Kilyon beserta menantunya Orpa dan Rut.⁷ Keluarga ini dikenal takut akan Allah dan merupakan umat pilihan Allah. Pemeliharaan Allah dinyatakan melalui kehidupan keluarga Elimelek yang merupakan representasi dari pemeliharaan Allah terhadap umat-Nya secara universal, dimana Rut merupakan orang asing yaitu dari bangsa Moab.⁸

⁶A. Graeme Auld, *Pemahaman Alkitab Setiap Hari Yosua, Hakim-Hakim, Dan Rut* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2017).

⁷LAI, *Alkitab Edisi Studi* (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2011).

⁸Charles F Pfeiffer, *Tafsiran Alkitab Wycliffe*, vol. 1 (Jawa Timur: Gandum Mas, 2014).

Pemeliharaan Tuhan bagi keluarga Naomi terlihat jelas dalam rencangan-Nya melalui perjumpaan Rut dan Boas pada pasal 2. Dalam keadaan kondisi yang mereka hadapi khususnya dalam segi ekonomi keluarga, Rut harus melakukan pekerjaan untuk tetap dapat bertahan hidup, mereka hanya mempunyai sedikit uang dan makanan saat mereka kembali ke Betlehem. Rut kemudian memutuskan untuk melakukan pekerjaan memungut bulir-bulir jelai di ladang milik Boas yang berasal dari kaum keluarga Elimelekh.

Perjumpaan Rut dan Boas merupakan sebuah bentuk pemeliharaan Tuhan yang terjadi sesuai dengan maksud Allah untuk mempertahankan kehidupan keluarga Elimelekh. Untuk mempertahankan kehidupan keluarga mereka, Naomi menyuruh Rut untuk mencari tempat perlindungan dalam hal ini maksud Naomi ialah menikah. Menurut Imamat orang Lewi, apabila seorang laki-laki tanpa meninggalkan anak, maka saudaranya wajib menikahi jandanya agar ada keturunan baginya.⁹ Untuk itu, Naomi menyuruh Rut untuk menikah dengan Boas yang adalah sanak mereka. Rut kemudian mengikuti perintah mertuanya itu (Rut 3 : 1-7).

Di tengah kekuatiran yang dirasakan oleh Naomi mengenai kelanjutan hidupnya, muncul sebuah harapan yang menjawab kecemasannya akan pemeliharaan Allah terhadap dirinya dan keluarganya. Perjumpaan Rut dan Boas di ladang miliknya itu menjadi awal yang baru bagi kehidupan Rut. Bagi Rut, ia tidak menyangka bahwa Allah akan menyatakan pemeliharaan-Nya karena ia merupakan orang asing.

Melihat dari kisah pemeliharaan Allah dalam kitab Rut, penulis teringat pada akhir tahun 2019 yang lalu dimana dunia dikejutkan dengan munculnya wabah penyakit di Cina tepatnya di Wuhan. *Coronavirus Disease 2019* (covid 19) adalah jenis penyakit baru yang muncul, yang belum pernah teridentifikasi sebelumnya. Penyebab Covid-19 adalah virus

⁹west Lane Sandy, *Handbook To The Bible Pedoman Lengkap Pendalaman Alkitab* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2004).

yang dinamakan *Sars-CoV-2* dan virus corona merupakan *zoonosis* dimana virus ini ditularkan dari hewan ke manusia.¹⁰

Di Indonesia, virus Covid-19 masuk pada awal tahun 2020 tepatnya pada bulan Maret. Virus Covid-19, menyerang manusia dengan cara penularan yang diakibatkan oleh percikan-percikan dari hidung atau mulut saat penderita penyakit ini batuk. Virus ini menyerang saluran pernapasan yang mengakibatkan penderita mengalami keadaan susah bernapas.¹¹

Pandemi Covid-19 berdampak ke semua sendi kehidupan masyarakat khususnya di Indonesia. Bukan hanya dalam bidang ekonomi tetapi juga dalam bidang keagamaan dimana salah satu dampaknya ialah pembatasan ibadah di gedung gereja. Hal ini tentu saja berdampak pada keadaan rohani gereja sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa gereja masa kini mengalami kekeringan rohani dan meragukan apakah pemeliharaan Allah masih ada di tengah pandemi covid-19 yang tidak berujung. Namun, sama halnya dengan pemeliharaan Allah yang dialami oleh Rut maka demikian pun pemeliharaan Allah yang dirasakan oleh umat Allah di tengah pandemi Covid-19.

B. Fokus Masalah

Dalam penulisan ini, penulis menfokuskan pada pemeliharaan Allah terhadap umat-Nya berdasarkan kitab Rut Dan Implikasinya Bagi orang Kristen Masa Kini. Hal ini menjadi masalah karena dalam kehidupan orang Kristen masa kini banyak yang masih belum memahami pemeliharaan Allah terhadap umat-Nya.

¹⁰ Ririn Noviyanti Putri, "Indonesia Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19," *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 20, no. 2 (July 1, 2020): 705, <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.1010>. 705

¹¹ Hospitalitas Kristen Et Al., "Pandemi Covid-19 Christian Hospitality And Its Challenges In The" 19, no. 1 (2020): 67–84.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang hendak dikaji penulis ialah bagaimana pemeliharaan Allah terhadap umat-Nya dari sudut pandang Kitab Rut dan bagaimana implikasinya bagi orang Kristen masa kini.

D. Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penulisan untuk mengetahui pemeliharaan Allah terhadap umat-Nya dengan melihat dari sudut pandang narasi kitab Rut dan implikasinya terhadap orang Kristen masa kini

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Penulisan ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemeliharaan Tuhan terhadap umat-Nya dengan mengacu kepada narasi Kitab Rut untuk menemukan makna yang jelas.

2. Manfaat Praktis

Penulisan ini dapat membantu untuk mengetahui makna pemeliharaan Tuhan terhadap umat-Nya dengan merujuk pada pemeliharaan Tuhan terhadap umat-Nya berdasarkan Kitab Rut.

F. Metode Penelitian

Pokok kajian ini akan dianalisis dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, melalui studi kepustakaan (*Library Research*) dan menafsir secara naratif untuk memaparkan pemeliharaan Allah terhadap umat-Nya berdasarkan kitab Rut dan implikasinya bagi orang Kristen masa kini.

1. Penelitian kualitatif

Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan prosedur statistik atau kuantitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menekankan pada kualitas (*quality*) pada hal-hal yang penting.¹² Dalam hal ini, pengumpulan data-data akan diperoleh dari sumber-sumber tertulis sesuai dengan yang akan diteliti.

2. Metode Naratif Alkitab

Metode penafsiran yang akan digunakan ialah metode penafsiran naratif. Narasi Alkitab merupakan gaya penulisan yang mengisahkan tentang suatu peristiwa atau kejadian yang tertuang sebagai fakta sejarah, tentang pekerjaan Allah di bumi ciptaan-Nya dan melalui umat-Nya.¹³ Dengan menggunakan metode narasi diharapkan dapat menolong pembaca untuk dapat memahami dan menggambaran karya pemeliharaan, penyelamatan, kehadiran dan perlindungan Allah serta memperlihatkan bagaimana perilaku manusia di hadapan Allah.¹⁴

Dalam penulisan narasi ini langkah-langkah yang harus dan akan dilakukan penulis adalah menentukan plot/adegan, kiastik, penulisan narasi pasal yang akan dikaji, percakapan, menemukan karakter dalam pasal, narator, sudut pandang, kata-kata kunci dan pengulangan, konteks Pemeliharaan Allah berdasarkan kitab Rut dan implikasinya bagi orang Kristen masa kini.¹⁵

- a. Plot/ alur adalah perkembangan suatu cerita dari awal melalui peristiwa-peristiwa di tengah sampai suatu pengakhiran. Plot/alur juga dapat diartikan interaksi dari peristiwa-peristiwa, tokoh-tokoh, latar waktu, latar tempat, dan latar sosial dalam suatu cerita. Seringkali ditemukan ciri-ciri sebagai berikut dalam suatu alur: *pertama* urutan, peristiwa-peristiwa disajikan dalam urutan

¹²Umar Sidiq and Moh Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: Nata Karya, 2019).

¹³Peniel C.D Maiaweng, *Penafsiran Narasi Perjanjian Lama Volume 1* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2014).

¹⁴Marde Christian Stenly Mawikere, "Ulasan Buku: Penafsiran Narasi Perjanjian Lama," *Jurnal Jaffray* 13, no. 2 (September 29, 2015): 323, <https://doi.org/10.25278/jj71.v13i2.182>.

¹⁵Musa Sandrianto, "Manusia Sebagai Instrumen Dalam Perlawanan Antara Allah Dan Iblis : Penelurusan Narasi Ayub 1-2," *Kamasean: Jurnal Teologi Kristen* 1, no. 1 (2020): 73.

tertentu. *Kedua*, hubungan sebab-akibat. Ketiga, kesatuan dimana unsur-unsur suatu alur harus saling berkaitan. *Keempat*, konflik merupakan unsur penting. *Kelima*, pengikat perhatian pembaca/pendengar.¹⁶

b. Kiastik

Kiastik sering juga disebut *Kiasme* adalah suatu keunikan dari sebuah sastra Ibrani baik puisi maupun prosa. Kiasme juga sering disebut kiastik atau paralelisme terbalik. Fungsi kiastik adalah memberikan tanda kepada para pembaca dalam menentukan fokus utama dari sebuah cerita.¹⁷

c. Penulisan narasi kitab Rut

Penulisan narasi kitab bertujuan untuk melihat dan mengetahui urutan peristiwa-peristiwa dalam cerita dan bagaimana mereka saling berkaitan. Kaitan antara narator dan tokoh-tokoh dalam cerita memperjelas situasi peristiwa yang terjadi.¹⁸

d. Percakapan/dialog

Dalam studi naratif, percakapan atau dialog para tokoh sangat penting untuk memberikan penekanan pada penokohan yang nantinya akan menghasilkan respon perkataan, tindakan dan sikap yang ditunjukkan oleh tokoh tertentu.¹⁹

e. Karakter dalam kitab

Karakter atau tokoh adalah subjek (pelaku) yang melakukan kegiatan yang mengubah situasi dalam sebuah cerita atau sebaliknya menjadi objek (pelengkap penderita) yang pada prinsipnya dapat juga bertindak sebagai pelaku. Karakterisasi bertujuan untuk menggambarkan suatu tokoh.²⁰

¹⁶B.F. Drewes, *Satu Injil Tiga Pekabar* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016).

¹⁷Benny Solihin, "Bentuk Khotbah Narasi : Mengkhotbahkan Teks-Teks Narasi PL Dengan Efektif," *Veritas 1* (2006): 25, <http://repository.seabs.ac.id/handle/123456789/125>.

¹⁸Grant R Osborne, *Spiral Hermeneutika* (Surabaya: Momentum, 2012), 238.

¹⁹Osborne, 242.

²⁰Drewes, *Satu Injil Tiga Pekabar*, 342.

f. Narator

Narator adalah pembicara yang tidak kelihatan dalam teks, khususnya kedengaran di dalam bagian editorial. Narator memberitahukan kepada kita mengenai suatu cerita dan terkadang narator juga seringkali menafsir signifikansinya.²¹

g. Sudut pandang

Dalam suatu narasi, sudut pandang merupakan suatu hal penting karena sudut pandang turut menentukan makna dari suatu narasi. Sudut pandang dapat berkaitan dengan tempat, waktu dan seringkali bersifat evaluative. Unsur penting dalam rangka sudut pandang ialah penokohan atau karakterisasi.²²

Sudut pandang seringkali dikaitkan dengan narator yang berinteraksi tindakan dalam cerita dengan beragam cara sehingga nantinya menghasilkan dampak yang harus dimiliki oleh cerita itu atas pembaca.²³

h. Kata-kata kunci dan pengulangan

Pada bagian ini, penulis menyampaikan makna yang ingin disampaikan dengan cara mengulang tema-tema penting. Hal ini bertujuan untuk mempermudah pembaca mengetahui maksud penulis.²⁴

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan karya ilmiah ialah:

Bab I : Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penelitian.

²¹Osborne, *Spiral Hermeneutika*, 236.

²²Drewes, *Satu Injil Tiga Pekabar*, 350–52.

²³Osborne, *Spiral Hermeneutika*, 236.

²⁴Robert H Stein, *Prinsip-Prinsip Dasar Dan Praktis Penafsiran Alkitab* (Yogyakarta: ANDI, 2019), 110.

- Bab II : Latar belakang kitab Rut, Penulis kitab, kesusastraan kitab, struktur kitab, survei kitab, tema-tema utama kitab, dan pemeliharaan Allah.
- Bab III : Kajian Hermeneutik dengan pendekatan narasi yang terdiri dari penusunan plot/adegan kitab Rut 1:1-22, bagan, kiastik, penulisan narasi, percakapan, karakter dalam pasal, narator, sudut pandang, kata-kata kunci dan pengulangan, konteks pemeliharaan Allah dalam Kitab Rut, implikasi pemeliharaan Allah terhadap orang Kristen masa kini
- Bab IV : penutup yang merupakan kesimpulan dan saran.